

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas perekonomian telah ada sejak pertama kali manusia diciptakan yaitu Nabi Adam as. Aktivitas tersebut berjalan dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan manusia. Perkembangannya semakin kompleks, sehingga kebutuhan manusia yang semakin banyak dan tidak dapat dipenuhi sendiri. Akhirnya mereka melakukan kegiatan tukar menukar dalam berbagai bentuk. Alam yang tadinya menyediakan berbagai kebutuhan manusia, tidak bisa lagi diandalkan. Sehingga muncullah aneka bentuk transaksi yang terjadi di antara manusia, mulai dari sistem tradisional seperti “sistem barter” sampai kepada sistem yang moderen, yaitu “jual beli”.¹

Perkembangan kehidupan manusia diikuti oleh perkembangan kebutuhan hidup, ekonomi, dan kependudukan. Kebutuhan tersebut terwujud dalam pola kehidupan. Pertumbuhan ekonomi juga diikuti dengan berbagai kelompok pekerja dan kelompok jabatan, baik yang bersifat formal atau-pun yang informal. Pertumbuhan penduduk juga berbentuk pola kehidupan manusia baru, letak geografis kependudukan serta kepadatan jumlah penduduk mengubah fungsi dan peran manusia.²

Dalam menjalani kehidupannya, manusia menghadapi tantangan, di mana dengan tantangan tersebut menghasilkan sebuah gagasan, kemaun dan dorongan untuk berinisiatif, sehingga tantangan yang dihadapi terpecahkan.³

¹ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), cet. ke. 1 h. 2.

² Sirod Hantoro, *Kiat Sukses Berwirausaha*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005), cet. ke. 1 h.23.

³ Ibid.

Dengan demikian, manusia pun akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan langkah awal membuka usaha (bisnis).

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan sosial, yang mempelajari persoalan perekonomian yang digali dari nash-nash syara' (Islam). Hal ini sesuai dengan defenisi yang dikemukakan Mannan dalam Nasution, ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai Islam.⁴ Definisi yang dirumuskan Mannan semakna dengan apa yang didefinisikan oleh Naqvy dalam Sholahuddin, ekonomi Islam adalah studi mengenai perilaku ekonomi umat Islam dalam suatu masyarakat muslim yang modern.⁵

Pada hakikatnya, ekonomi Islam adalah *rahmatan lil'alamin*.⁶ Suatu sistem perekonomian yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Namun secara praktis, ekonomi Islam yang *rahmatan lil 'aalamiin* belum diterapkan secara utuh dan sempurna dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga terkesan sempit, padahal ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang luas dan bergerak pada sektor rill semata, seperti perdagangan, pertanian, *ijarah*, industri, dan lain sebagainya.⁷

⁴ Mustafa Edwin dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010), cet. ke. 3 h. 16.

⁵ M. Sholahuddin, *Azas-azas Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007), cet. ke. hal. 6.

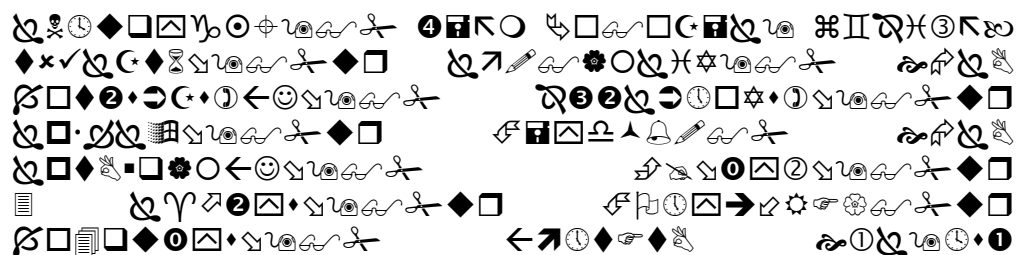
⁶ Muchlish, *Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: YKPN, 2007), cet. ke. 1 h. 6.

⁷Ibid.

Pembangunan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari peranan sektor industri. Peran industri dalam perekonomian Indonesia semakin besar dan penting dari tahun ke tahun. Kontribusi sektor industri semakin meningkat. Peranan sektor industri sangat mempengaruhi secara kesinambungan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia.⁸

Ibnu Khaldun dalam Karim, mengatakan bahwa industri atau produksi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah negara, karena produksi adalah alat ukur kekayaan sebuah negara. Kekayaan negara tidak ditentukan oleh banyaknya uang, akan tetapi ditentukan oleh tingkat produksi.⁹

Dengan demikian jelaslah bahwa pertambangan merupakan suatu pembahasan yang menarik perhatian besar di dalam Islam. Pandangan demikian secara qath'i dijelaskan di dalam banyak nash-nash, secara umum digambarkan bahwa barang tambang seperti emas dan perak merupakan salah satu keindahan dan dicintai keberadaannya dalam hidup manusia, karena emas dan perak memiliki nilai yang tinggi. Emas dan perak adalah salah satu bahan galian yang menjadi objek dalam dunia pertambangan. Tujuan dari penciptaan barang tambang tersebut sebagai kesenangan bagi manusia semasa hidup di dunia. Allah SWT berfirman :



⁸ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Indusri Baru 2030*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), cet. ke. 1 h. 103.

⁹ Adiwarman A Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),cet. ke. 2 h. 400.

Dalam membahas tentang penambangan, Zulhelmy dalam bukunya menuliskan bahwa barang tambang termasuk dalam kategori kepemilikan umum (*collective propherty*), dan pengelolaannya diserahkan kepada negara, selanjutnya hasil yang diperoleh dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk fasilitas, seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, keamanan, dan lain sebagainya.¹³

Menurut Zallum, barang tambang tersebut dilarang dimiliki dan dikuasai secara pribadi. Karena izin asy-Syari' terhadap harta yang termasuk dalam kategori kepemilikan umum hanya diberikan kepada masyarakat, dan tidak kepada pribadi.¹⁴ Namun, perlunya membedakan kategori dari barang tambang itu sendiri. Menurut Yusanto, barang tambang terbagi dua dilihat dari segi kuantitas, yaitu barang tambang yang jumlah terbatas, dan barang tambang yang jumlah tidak terbatas. Dalam hal ini, barang tambang yang termasuk ke dalam kategori kepemilikan umum adalah barang tambang yang jumlahnya tidak terbatas.¹⁵

Dengan demikian jelaslah bahwa setiap barang tambang yang jumlahnya tidak terbatas termasuk kepemilikan umum yang tidak boleh dikuasai secara pribadi dan hanya dibenarkan untuk kepentingan umum. Oleh karena itu, ketika barang tambang yang termasuk kategori kepemilikan umum dikuasai oleh individu, hal ini bertentangan dengan izin yang diberikan oleh Sang Pemilik Harta, Allah SWT.

¹³ Zulhelmy Mohd Hatta, *Isu-isu Kontemporer Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Bogor: al-Azhar Fresh zone Publishing, 2013), cet. ke. 1, h.16.

¹⁴ Abdul Qadim Zallum, *al-Amwal fi al-Daulah al-Khilafah*, (Beirut: Darul Ummah, 2004), hlm. 73.

¹⁵ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bogor: al-Azhar Press, 2009), cet. ke. 1, h. 144.

Berdasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh asy-Syari' di dalam nash-nash syara', maka Komisi Fatwa MUI Wilayah IV Kalimantan mengeluarkan hasil ijtima' bahwa penebangan dan penambangan yang merusak lingkungan dan merugikan masyarakat dan atau negara hukumnya adalah haram. Semua kegiatan dan penghasilan yang didapat dari bisnis tersebut tidak sah dan hukumnya juga haram. Dalam hal ini, penegak hukum wajib bertindak tegas sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁶

Emas adalah salah satu jenis barang tambang yang merupakan jenis mineral, dan mineral sudah lama dikenal dalam kehidupan umat manusia. Bahkan, dalam kehidupan sehari-hari sejumlah mineral selalu hadir, seperti besi, tembaga, emas dan perak.¹⁷ Emas yang disebut juga logam mulia, harganya sangat mahal, dan bisa dipakai untuk perhiasan.¹⁸ Mahalnya harga emas, sehingga mendorong masyarakat melakukan penambangan, seperti penambangan emas di Kecamatan Singingi Hilir.

Secara histories, masyarakat di Kecamatan Singingi Hilir bekerja sebagai petani karet dan sawit. Menurut masyarakat setempat, dengan menekuni profesi sebagai petani, masih banyak berbagai kebutuhan rumah tangga yang belum terpenuhi sebagaimana mestinya. Seiring perjalanan waktu, masyarakat menemukan usaha baru dan berpotensi meningkatkan perekonomian dan dapat memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga.

¹⁶www.google.com,08.00 pm,26 Agustus 2013.

¹⁷ Adjat Sudrajad, *Teknologi dan Manajemen Sumberdaya Mineral*, (Bandung: ITB, 1999), cet. ke. 1 h. 24.

¹⁸ Trim Sutidja, *Tambang-Tambang di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. ke. 3 h. 20.

Menurut Yoni Mesra, profesi sebagai penambang emas merupakan profesi/pekerjaan yang menjanjikan dan berpotensi besar dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Karena selama saya menekuni profesi sebagai penambang emas, berbagai kebutuhan keluarga dapat dipenuhi, seperti membangun rumah, membeli tanah, kendaraan pribadi, dan lain sebagainya.¹⁹

Melihat besarnya potensi yang diperoleh dari profesi sebagai penambang emas, sehingga suatu hal yang wajar bila masyarakat di Kecamatan Singingi Hilir berkomitmen mengubah profesi mereka selama ini dari petani sawit dan karet menjadi penambang emas. Meskipun, sebagian di antara masyarakat menjadikan kebun karet dan sawit yang mereka olah selama ini sebagai investasi.

Di sisi lain, dalam menekuni profesi baru sebagai penambang emas tidak terlepas dari adanya berbagai kendala. Namun, berbagai kendala yang dihadapi dipahami masyarakat sebagai resiko yang harus dihadapi, antara lain:

1. Adanya kecaman dari sebagian masyarakat yang tinggal di pinggir sungai. Kecaman tersebut disebabkan sisi negatif dari usaha penambangan emas.
2. Aktivitas penambangan emas terhenti, ketika air pasang masuk ke sungai.
3. Kesulitan penambang emas dalam memperoleh solar, yang digunakan sebagai bahan bakar dalam penambangan emas.
4. Razia rutin dari kepolisian terhadap aktivitas penambangan emas di Kecamatan Singingi Hilir.²⁰

Berdasarkan faktor-faktor di atas, secara hukum aktivitas penambangan emas di Kecamatan Singingi Hilir merupakan aktivitas yang dilarang (*illegal*) oleh hukum yang berlaku di Negara Kesatuan Republik

¹⁹Yoni Mesra, Masyarakat Kuantan Singingi Hilir, *Wawancara*, Kuantan Singingi Hilir, Tanggal 1 Maret 2013.

²⁰Yoni Mesra, Masyarakat Kuantan Singingi Hilir, *Wawancara*, Kuantan Singingi Hilir, Tanggal 1 Maret 2013.

Indonesia (NKRI). Hal ini dapat diketahui dari tindakan yang dilakukan pihak kepolisian seperti razia dan bahkan sampai kepada tindakan penangkapan, ketika dijumpai adanya warga/masyarakat setempat yang melakukan penambangan emas di perairan sungai di Kecamatan Singingi Hilir.

Tindakan yang dilakukan oleh pihak kepolisian sejalan dengan sikap protes dari masyarakat yang tinggal di pinggir sungai di Kecamatan Singingi Hilir. Sikap protes dan tidak setuju warga setempat, disebabkan adanya dampak negatif dari aktivitas penambangan emas yang dilakukan oleh sebagian masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas terlihat jelas bahwa adanya dampak dan pengaruh negatif dari aktivitas penambangan emas yang dilakukan sebagian masyarakat di Kecamatan Singingi Hilir. Meskipun demikian, dari aktivitas penambangan tersebut berpotensi besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri. Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP TAMBANG EMAS DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Kasus terhadap Penambangan Emas di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi)”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

Secara umum yang melatarbelakangi penulis memilih judul Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Tambang Emas dalam Meningkatkan Perekonomian

Masyarakat (Studi Kasus terhadap Penambangan Emas di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi), sebagai judul penelitian (skripsi). Karena penulis berasal dari daerah tersebut. Hal ini sangat membantu penulis dalam memperoleh berbagai data yang diperlukan dalam penelitian.

Meskipun demikian, adanya beberapa permasalahan mendasar, sehingga penulis begitu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Tambang Emas dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus terhadap Penambangan Emas di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi), sebagai berikut :

1. Mayoritas masyarakat di Kecamatan Singingi Hilir berprofesi sebagai penambang emas.
2. Tingginya motivasi masyarakat dalam melakukan perubahan dan peningkatan perekonomian keluarga, meskipun mereka harus berurusan dengan pihak kepolisian, karena dianggap sebagai aktivitas yang illegal.
3. Perlu dilakukan analisis ekonomi Islam tentang aktivitas penambangan emas di Kecamatan Singingi Hilir, di mana dari aktivitas tersebut di samping adanya sisi positif,

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan valid serta sesuai dengan yang diinginkan dan tidak menyimpang dari pembahasan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada profesi penambangan emas, dan pendapatannya serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap penambangan emas di Kecamatan Singingi Hilir.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan penambangan emas oleh masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Singingi Hilir?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap penambangan emas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Singingi Hilir?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan penambangan emas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Singingi Hilir.
- b. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha penambangan emas dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kecamatan Singingi Hilir.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai rujukan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran tentang tinjauan Ekonomi Islam terhadap pendapatan masyarakat.
- c. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berada di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Singingi. Penulis melakukan penelitian karena banyaknya penambang emas yang berada di Kecamatan Singingi Hilir.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian adalah penambang emas di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
 - b. Objek penelitian adalah usaha penambang emas di Kecamatan Singingi Hilir.
3. Populasi dan Sampel
- a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang diteliti. Populasi sebagai kumpulan atau agregasi dari seluruh elemen-elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam penelitian.²¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah penambang emas, dan pemilik ponton yang sekaligus sebagai penambang emas, berjumlah 1.500 orang, terdiri dari 516 orang pemilik ponton dan 984 orang penambang emas di Kecamatan Singingi Hilir.²²

- b. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang ada. Bila populasi besar, dan tidak memungkinkan bagi peneliti meneliti semua yang ada dari populasi tersebut, seperti apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulan yang diberikan, untuk itu sampel yang ditetapkan harus betul-betul representatif (mewakili).²³ Oleh karena itu, dengan banyaknya populasi

²¹ Syamsul Hadi, *Metodolpgi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 45.

²² Yoni Mesra, Masyarakat Kuantan Singingi Hilir, *wawancara*, Kuantan Singingi Hilir, Tanggal 1 Maret 2013

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 91.

dalam penelitian ini, maka dalam menetapkan jumlah sampel peneliti menetapkan 3% dari jumlah populasi, berjumlah 45 orang, dengan menggunakan teknik *random sampling* (pengambilan sampel secara acak).

4. Sumber Data

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu penambang emas yang berada di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dengan melakukan studi pustaka dan bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, sebagai berikut :

- a. Metode observasi, yaitu metode yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Metode ini dilakukan pada saat pra penelitian, sebagai metode membantu penulis dalam mengamati berbagai fakta dan permasalahan yang ditemukan di Kecamatan Singingi Hilir.
- b. Metode angket, adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek atau karakter yang

ada pada responden.²⁴ Dalam hal ini penulis membuat daftar pertanyaan secara tertulis dengan memberi alternatif jawaban kepada responden, kemudian disebarakan kepada penambang emas yang berada di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

- c. Metode wawancara, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari responden.²⁵ Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung kepada responden (penambang emas) yang berada di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif, yaitu menganalisa data dengan menggambarkan atau menguraikan data dan informasi yang diperoleh, kemudian dikaitkan dengan teori pembahasan dan konsep yang mendukung pembahasan serta konsep yang relevan, selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

7. Metode Penulisan

Metode penulisan dalam penelitian ini, adalah :

- a. Induktif, yaitu dengan menggunakan fakta yang bersifat khusus dan dianalisa, kemudian diambil kesimpulan secara umum.
- b. Deduktif, yaitu penulis mengemukakan fakta yang bersifat umum, kemudian diambil kesimpulan secara khusus.

²⁴ Hartono, *Analisis Item Instrumen: Analisis Tes Hasil Belajar dan Instrumen Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010), h. 75.

²⁵ Ibid., h. 76.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, setiap bab akan dirinci kembali menjadi beberapa sub pembahasan yang saling berhubungan antara satu bab dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini menerangkan gambaran umum lokasi penelitian yang berisi tentang letak geografis dan demografis Kecamatan Singingi Hilir, keadaan mata pencaharian penduduk di Kecamatan Singingi Hilir, tingkat pendidikan dan agama atau keyakinan masyarakat di Kecamatan Singingi Hilir.

BAB III : Bab ini merupakan tinjauan teoritik yang terdiri dari bekerja dan kepemilikan, pengertian bekerja dan tujuan bekerja dalam Islam, konsep ekonomi masyarakat, kepemilikan dalam perspektif ekonomi Islam.

BAB IV : Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yaitu, Pelaksanaan tambang emas oleh masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Singingi Hilir; dan Tinjauan ekonomi Islam terhadap tambang emas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Singingi Hilir.

BAB V : Merupakan bab yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR BACAAN